

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menyajikan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji coba alat ukur, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2012) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berisi angka-angka, atau nilai untuk menguji suatu teori tertentu dengan menguji hubungan antar variabel. Pada pendekatan kuantitatif terdapat beberapa karakteristik utama yaitu mendeskripsikan masalah penelitian melalui deskripsi tren, atau kebutuhan akan suatu penjelasan hubungan antar variabel. Membuat pernyataan tujuan, pertanyaan penelitian, dan hipotesis penelitian yang spesifik dan terukur. Mengumpulkan data numerik dari sejumlah orang dengan menggunakan instrumen yang digunakan. Menganalisis tren, membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel menggunakan analisis statistik dan menafsirkan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel secara acak data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Neuman (2003) yang menjelaskan bahwa paham positivisme diidentifikasi dengan kegiatan riset kuantitatif, sedangkan paham non positivisme diidentifikasi sebagai riset kualitatif. Paradigma positivisme menggambarkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan tidak terbatas dan untuk menyederhankan gejala sosial yang terjadi maka diperlukan statistik sebagai landasan dalam menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan ketika penelitian berlangsung. Paradigma postivistik menyatakan kriteria kebenaran dalam penelitian terdapat di aspek validitas, reabilitas, dan objektivitas. Pada aspek validitas internal sangat terkait dengan alat

atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mengkaji gejala sosial (Irwan, 2018).

Berdasarkan penjelasan para ahli, penulis memandang bahwa pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai “*Hubungan Citra Tubuh dengan Perasaan Inferioritas Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*”. Dalam hal ini peneliti ingin menguji hubungan antar variabel. Kemudian pada pendekatan kuantitatif peneliti mendapatkan data yang akurat dengan berlandaskan fenomena yang dapat diukur.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain korelasional. Menurut Creswell (2012) desain korelasional adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola dua (atau lebih) variabel atau dua kumpulan data untuk bervariasi secara konsisten. Pada desain korelasional, peneliti diberikan kesempatan untuk memprediksi skor dan menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam desain ini, peneliti tidak berusaha mengontrol atau memanipulasi variabel seperti dalam eksperimen. Desain korelasional digunakan ketika peneliti ingin menghubungkan dua atau lebih variabel untuk melihat apakah mereka saling mempengaruhi atau tidak.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik sama (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S-1 Angkatan 2022 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan didasarkan atas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Lailatun (2022), menyatakan bahwa terdapat Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki citra tubuh negatif dan memiliki *self esteem* yang rendah.

Sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang direncanakan oleh peneliti untuk dipelajari (Creswell, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive*

sampling, hal ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Christensen (2014) yang menyatakan bahwa teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan jumlah sampel serta melihat kriteria tertentu pada populasi.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi dan Sampel Mahasiswa Aktif Fakultas Ilmu Pendidikan

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1.	Administrasi Pendidikan	83	25
2.	Bimbingan dan Konseling	97	30
3.	Pendidikan Masyarakat	75	22
4.	Pendidikan Khusus	97	29
5.	Teknologi Pendidikan	93	28
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	205	61
7.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	79	23
8.	Perpustakaan dan Sains Info	54	16
9.	Psikologi	152	46
Jumlah		935	280

(sumber data: Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UPI, 17 Juli 2023)

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin diperkenalkan pertama kali oleh seorang Ilmuwan Matematis yang bernama Slovin, pada tahun 1960. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian dengan jumlah populasi yang besar (Nalendra, et al., 2021). Ukuran sampel menurut Slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Batas toleransi kesalahan yang digunakan yaitu 5%. Maka jumlah sampel secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{935}{(1 + 935 (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{935}{3.34} = 280$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 280 mahasiswa Angkatan 2022 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari setiap program studi sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel dari setiap sub kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi dari setiap sub kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berikut ini merupakan hasil perhitungan jumlah sampel setiap prodi.

a. Administrasi Pendidikan: $ni = \frac{83}{935} \times 280$

$$ni = 25$$

b. Bimbingan dan Konseling: $ni = \frac{97}{935} \times 280$

$$ni = 30$$

- c. Pendidikan Masyarakat: $ni = \frac{75}{935} \times 280$
 $ni = 22$
- d. Pendidikan Khusus: $ni = \frac{97}{935} \times 280$
 $ni = 29$
- e. Teknologi Pendidikan: $ni = \frac{93}{935} \times 280$
 $ni = 28$
- f. PGSD: $ni = \frac{205}{935} \times 280$
 $ni = 61$
- g. PGPAUD: $ni = \frac{79}{935} \times 280$
 $ni = 23$
- h. Perpustakaan: $ni = \frac{54}{935} \times 280$
 $ni = 16$
- i. Psikologi: $ni = \frac{152}{935} \times 280$
 $ni = 46$

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur citra tubuh adalah *Multidimensional Body – Self Relations Questionnaire Appearance Scale (MBSRQ-AS)* yang dikembangkan oleh Cash (1990) dengan 34 item pernyataan. Pada umumnya pengukuran ini adalah pengukuran yang banyak digunakan di Indonesia. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari Primavia (2022), kemudian dimodifikasi sehingga menghasilkan 40 item pernyataan. Instrumen ini menggunakan skala likert sebagai respon jawaban dari partisipan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Instrumen yang diadaptasi sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelumnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,851 yang artinya reliabel.

Adapun, instrumen yang digunakan untuk mengukur perasaan inferioritas adalah *The Feelings of Inadequacy Scale* yang dikembangkan oleh Fleming & Courtney (1984). Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari Primavia (2022), yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh dosen ahli dan dosen psikologi. Instrumen ini terdiri dari 36 butir item. Skala yang digunakan dalam instrumen perasaan inferioritas adalah skala likert, terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,922 yang artinya reliabel.

3.3.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memiliki efek pada *outcome* (Creswell, 2014). Variabel bebas atau variable X pada penelitian ini adalah Citra Tubuh.

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2014). Variabel terikat atau variable Y pada penelitian ini adalah Perasaan Inferioritas.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (1999) definisi operasional merupakan pengertian yang diberikan kepada suatu variabel melalui pemberian arti, atau spesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

1) Citra Tubuh

Definisi citra tubuh dalam penelitian ini adalah persepsi atau pandangan mahasiswa mengenai penilaian positif dan negatif tentang tubuhnya. Terdapat lima aspek yang mengindikasikan citra tubuh yaitu: 1) evaluasi penampilan, merupakan penilaian mahasiswa terhadap penampilan fisiknya secara keseluruhan. 2) orientasi penampilan, merupakan perhatian mahasiswa terhadap penampilan fisik dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penampilan fisiknya secara keseluruhan. 3) kepuasan terhadap bagian tubuh, merupakan kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap beberapa bagian tubuh atau keseluruhan dari bagian tubuhnya. 4) kecemasan menjadi gemuk, merupakan kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap bentuk

tubuhnya. 5) pengkategorian ukuran tubuh, merupakan persepsi mahasiswa terhadap ukuran/bentuk tubuhnya.

2) Perasaan Inferioritas

Definisi perasaan inferioritas dalam penelitian ini adalah kondisi dimana mahasiswa merasa cemas, tidak berharga, yang muncul akibat adanya kekurangan dalam diri terutama kekurangan fisik hingga mahasiswa sering membandingkan dirinya dengan orang lain dan menimbulkan perasaan ingin mencapai kesempurnaan fisik. Terdapat lima aspek yang mengindikasikan perasaan inferioritas yaitu: 1) *social confidence*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya bergaul di lingkungan sosial. 2) *school abilities*, yaitu gambaran mengenai perasaan mahasiswa yang berkaitan dengan kemampuannya di bidang akademik, atau penilaian mahasiswa terhadap prestasinya di kampus. 3) *self regard*, yaitu persepsi mahasiswa mengenai dirinya sendiri. 4) *physical appearance*, yaitu penilaian mahasiswa terhadap penampilan fisiknya dan rasa ketidakmampuan yang dimilikinya. 5) *physical abilities*, yaitu penilaian mahasiswa terhadap kemampuan fisik yang dimilikinya.

3.3.3 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba

Kisi-kisi instrumen *Multidimensional Body – Self Relations Questionnaire Appearance Scale (MBSRQ-AS)* yang dikembangkan oleh Cash (2000) berdasarkan lima aspek citra tubuh adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Citra Tubuh Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Total
Evaluasi penampilan	Penilaian individu terhadap penampilan secara keseluruhan	3, 5, 9, 12, 15, 18, 19	7
Orientasi penampilan	Bentuk usaha yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk meningkatkan penampilan	1, 2, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 20, 21	12
Kepuasan terhadap bagian tubuh	Tingkat kepuasan individu terhadap bagian tubuh spesifik	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	15
Kecemasan menjadi gemuk	Kecemasan individu akan kegemukan dan perilaku diet	4, 8, 22, 23	4
Pengkategorian ukuran tubuh	Penilaian individu akan klasifikasi berat badannya	24, 25	2
Jumlah			40

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen perasaan inferioritas menggunakan instrumen *The Feelings of Inadequacy Scale* yang dikembangkan oleh Fleming & Courtney (1984) berdasarkan lima aspek perasaan inferioritas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Perasaan Inferioritas Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Total
<i>Self Regard</i> (Harga diri)	Pandangan terhadap kualitas dirinya	1,2,3,4,5,6,7	7
<i>Social Confidence</i> (Kepercayaan sosial)	Pandangan terhadap kepercayaan diri di lingkungan sosial	8,9,10,11,12,13,14,15,16, 17,18,19	12
<i>School Abilities</i> (Kemampuan akademik)	Pandangan terhadap kemampuan pada tugas-tugas akademik	20,21,22,23,24,25,26	7
<i>Physical Appearance</i> (Penampilan Fisik)	Pandangan terhadap penampilan fisik	27,28,29,30,31	5
<i>Physical Ability</i> (Kemampuan fisik)	Pandangan terhadap kemampuan fisik	32,33,34,35,36	5
Jumlah			36

3.4 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui uji statistik terkait alat ukur yang sudah disiapkan untuk mencari data penelitian.

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Tahap uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara penilaian instrumen untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Uji kelayakan dilakukan oleh dua Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terhadap dua instrumen penelitian yaitu instrumen citra tubuh dan instrumen perasaan inferioritas. Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Citra Tubuh

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	34
Tidak Memadai	Revisi: 3, 8, 13, 15, 24, 25 Buang: -	6
Total		40

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen citra tubuh, jumlah item yang diajukan adalah 40 item, terdapat 34 item pernyataan yang memadai dan terdapat 6 item yang harus diperbaiki karena penggunaan bahasa yang kurang tepat dan urutan SPOK yang tidak jelas. Setelah uji kelayakan instrumen, terdapat 40 item yang digunakan dalam instrumen citra tubuh. Selanjutnya, merupakan hasil uji kelayakan instrumen perasaan inferioritas yang disajikan dalam tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Perasaan Inferioritas

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 36,37	27
Tidak Memadai	Revisi: 3, 6, 16, 19, 23, 28, 29, 34, 35 Buang: -	9
Total		36

Berikutnya yaitu hasil uji kelayakan instrumen perasaan inferioritas, jumlah item yang diajukan adalah 36 item, terdapat 27 item pernyataan yang memadai dan

terdapat 9 item yang harus diperbaiki karena terdapat kata-kata yang masih rancu sehingga tidak jelas maksud dan tujuannya. Setelah uji kelayakan instrumen, terdapat 36 item yang digunakan dalam instrumen citra tubuh.

3.4.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas sebelum disebarkan, terlebih dahulu melalui tahap uji keterbacaan. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman partisipan mengenai setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian. Uji keterbacaan pada penelitian ini diuji coba kepada lima orang mahasiswa FIP Angkatan 2020, agar diberikan *feed back* mengenai kritikan atau tanggapan dari setiap butir pernyataan pada instrumen.

Pada instrumen citra tubuh nomor 3 terdapat kalimat yang tidak dapat dipahami yaitu “menarik secara seksual” yang kemudian diubah menjadi “penampilan fisik yang menarik”. Kemudian pada instrumen perasaan inferioritas nomor 1 terdapat kata yang rancu yaitu “Saya merasa minder jika dibandingkan dengan orang lain yang dikenal,” yang kemudian diubah menjadi “Saya merasa minder jika dibandingkan dengan orang lain yang saya kenal.”

3.4.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala merupakan langkah awal untuk memeriksa ketepatan skala pada setiap pernyataan. Langkah ini dilakukan dengan menganalisis normalitas penyebaran frekuensi pada kontinum skala tersebut (Natawidjaja, 1995). Uji ketepatan skala bertujuan untuk menentukan skor yang sebenarnya pada setiap alternatif pilihan jawaban. Penentuan skor dalam skala likert dapat dilakukan melalui dua cara yaitu, apriori dan aposteriori. Apriori merupakan pemberian skor dengan skor yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan aposteriori merupakan pemberian skor berdasarkan hasil uji coba dengan menguji pola skor pada setiap item pernyataan (Subino, 1987). Berikut ini merupakan contoh perhitungan uji ketepatan skala pada instrumen citra tubuh item soal nomor 3 yang disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Ketepatan Skala

X3	STS	TS	N	S	SS
F	3	28	141	79	29
P	0,011	0,100	0,504	0,282	0,104
CP	0,011	0,111	0,614	0,896	1,000
MCP	0,005	0,061	0,363	0,755	0,948
Z	-2,576	-1,546	-0,350	0,690	1,626
Z + 2,576	0	1,030	2,226	3,266	4,202
Z ROUNDED	0	1	2	3	4
	1	2	3	4	5

Keterangan:

F = frekuensi responden yang memilih setiap pilihan jawaban.

P = diperoleh dari frekuensi (F) responden yang memilih setiap respon jawaban dibagi dengan jumlah responden (data yang digunakan).

CP = diperoleh dengan menjumlahkan nilai P dengan nilai P pada skala yang sebelumnya.

MCP = diperoleh dengan mencari nilai tengah dari CP.

Z = diperoleh dengan melihat angka yang tertera pada tabel Z yang sesuai dengan nilai MCP nya.

Z+ = diperoleh dari hasil penjumlahan antara nilai Z pada setiap skala dengan harga positif dari Z terkecil, kemudian dibulatkan.

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala pada instrumen citra tubuh terdapat 3 item soal yang dibuang yaitu item soal nomor 1, 2, dan 15. Hasil uji ketepatan skala secara lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

3.4.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat membedakan antara mahasiswa yang menjawab setiap pernyataan dengan tepat dan mahasiswa yang tidak dapat menjawab pernyataan dengan tepat. Langkah awal untuk mengukur daya pembeda dengan mengurutkan responden berdasarkan jumlah skor lalu dibagi dua kelompok yaitu kelompok tinggi dan kelompok rendah. Kemudian jumlah kelompok tersebut dilakukan dengan mengambil 27% responden yang memiliki skor total tinggi dan 27% yang memiliki

skor total rendah. Berikut ini disajikan 76 mahasiswa dengan skor total tinggi dan 76 mahasiswa dengan skor total rendah pada instrumen citra tubuh.

Tabel 3. 7
Kelompok Skor Tinggi dan Rendah Instrumen Citra Tubuh

No	Kelompok Tinggi	Kelompok Rendah
1	131	69
2	129	74
3	129	75
4	127	75
5	127	75
6	126	75
7	125	79
8	122	82
9	122	83
10	121	83
11	120	84
12	120	84
13	120	85
14	120	86
15	119	86
16	118	87
17	117	87
18	117	87
19	117	87
20	116	87
21	116	88
22	116	88
23	115	88
24	115	88
25	115	89
26	115	89
27	115	89
28	115	89
29	114	90
30	114	90
31	114	90
32	114	90
33	113	90
34	113	91
35	113	91
36	112	92

No	Kelompok Tinggi	Kelompok Rendah
37	112	92
38	111	92
39	111	92
40	111	92
41	111	92
42	111	93
43	111	93
44	111	93
45	111	93
46	111	93
47	110	93
48	110	93
49	110	93
50	110	93
51	110	93
52	110	93
53	110	93
54	110	93
55	109	93
56	109	94
57	109	94
58	109	94
59	109	94
60	109	94
61	109	94
62	109	94
63	109	94
64	108	94
65	108	95
66	108	95
67	108	95
68	108	95
69	108	95
70	108	95
71	108	95
72	108	95
73	108	95
74	107	96
75	107	96
76	107	96
$\bar{X}_1 = 114$		$\bar{X}_2 = 90$

No	Kelompok Tinggi	Kelompok Rendah
	$S_1 = 6,0$ $S_1^2 = 35,5$	$S_2 = 6,0$ $S_2^2 = 35,4$

Berikut ini merupakan rumus *t-test* yang digunakan untuk uji daya pembeda secara signifikan.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan rincian sebagai berikut.

$$sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$sgab = \sqrt{\frac{(76 - 1)35,5 + (76 - 1)35,4}{150}}$$

$$sgab = 5,954$$

Maka, nilai *t* yang didapatkan berdasarkan perhitungan yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{114 - 90}{5,954 \sqrt{\frac{1}{76} + \frac{1}{76}}}$$

$$t = 24,8$$

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Jika *t* hitung > *t* tabel artinya perbedaan itu signifikan, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Berdasarkan perbandingan *t* hitung dan *t* tabel dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat bebas (*dk*) 150 (*dk* = (*n*₁+*n*₂)-2), *t* tabel = 1,65. Maka diperoleh hasil *t* hitung > *t* tabel, yaitu 24,8 > 1,65 yaitu pembedanya signifikan dan instrumen dapat digunakan atau valid.

Berikut ini disajikan 76 mahasiswa dengan skor total tinggi dan 76 mahasiswa dengan skor total rendah pada instrumen perasaan inferioritas.

Tabel 3. 8
Kelompok Skor Tinggi dan Rendah Instrumen Perasaan Inferioritas

No	Kelompok Tinggi	Kelompok Rendah
1	131	69
2	129	74
3	129	75
4	127	75
5	127	75
6	126	75
7	125	79
8	122	82
9	122	83
10	121	83
11	120	84
12	120	84
13	120	85
14	120	86
15	119	86
16	118	87
17	117	87
18	117	87
19	117	87
20	116	87
21	116	88
22	116	88
23	115	88
24	115	88
25	115	89
26	115	89
27	115	89
28	115	89
29	114	90
30	114	90
31	114	90
32	114	90
33	113	90
34	113	91
35	113	91
36	112	92
37	112	92
38	111	92
39	111	92
40	111	92
41	111	92
42	111	93
43	111	93
44	111	93
45	111	93

No	Kelompok Tinggi	Kelompok Rendah
46	111	93
47	110	93
48	110	93
49	110	93
50	110	93
51	110	93
52	110	93
53	110	93
54	110	93
55	109	93
56	109	94
57	109	94
58	109	94
59	109	94
60	109	94
61	109	94
62	109	94
63	109	94
64	108	94
65	108	95
66	108	95
67	108	95
68	108	95
69	108	95
70	108	95
71	108	95
72	108	95
73	108	95
74	107	96
75	107	96
76	107	96
$\bar{X}_1 = 123$ $S_1 = 7,9$ $S_1^2 = 62,2$	$\bar{X}_2 = 84$ $S_2 = 8,5$ $S_2^2 = 71,5$	

Berikut ini merupakan rumus *t-test* yang digunakan untuk uji daya pembeda secara signifikan.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan rincian

$$sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$sgab = \sqrt{\frac{(76 - 1)62,2 + (76 - 1)71,5}{150}}$$

$$sgab = 8,177$$

Maka, nilai *t* yang didapatkan berdasarkan perhitungan yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{123 - 84}{8,177 \sqrt{\frac{1}{76} + \frac{1}{76}}}$$

$$t = 29,4$$

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Jika *t* hitung > *t* tabel artinya perbedaan itu signifikan, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Berdasarkan perbandingan *t* hitung dan *t* tabel dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat bebas (*dk*) 150 (*dk* = (*n*₁+*n*₂)-2), *t* tabel = 1,65. Maka diperoleh hasil *t* hitung > *t* tabel, yaitu 29,4 > 1,65 yaitu pembedanya signifikan dan instrumen dapat digunakan atau valid.

Selanjutnya, terdapat perhitungan daya pembeda analisis butir soal menurut Kartono (2003) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA - BB}{NA} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda untuk satu butir soal.

BA = Jumlah jawaban benar responden skor total tinggi (kelompok atas).

BB = Jumlah jawaban benar responden skor total rendah (kelompok bawah).

NA = Jumlah responden pada salah satu kelompok A atau B

Dengan kriteria daya pembeda yang disajikan pada tabel berikut (Karnoto, 2003).

Tabel 3. 9
Kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
Negatif - 9%	Sangat Buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Agak Buruk
30% - 49%	Baik
50% ke atas	Sangat Baik

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji daya pembeda seluruh item soal pada kedua instrumen penelitian yang digunakan.

1) Instrumen Citra Tubuh

Hasil uji daya pembeda instrumen citra tubuh disajikan pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Citra Tubuh

No. Item	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1.	137%	Sangat Baik
2.	35%	Baik
3.	44%	Baik
4.	76%	Sangat Baik
5.	63%	Sangat Baik
6.	70%	Sangat Baik
7.	117%	Sangat Baik
8.	94%	Sangat Baik
9.	53%	Sangat Baik
10.	95%	Sangat Baik
11.	80%	Sangat Baik
12.	18%	Buruk
13.	-4%	Sangat Buruk
14.	66%	Sangat Baik
15.	84%	Sangat Baik
16.	138%	Sangat Baik
17.	119%	Sangat Baik
18.	67%	Sangat Baik
19.	32%	Baik
20.	4%	Sangat Buruk
23.	108%	Sangat Baik
24.	89%	Sangat Baik
25.	57%	Sangat Baik
26.	78%	Sangat Baik

No. Item	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
27.	58%	Sangat Baik
28.	73%	Sangat Baik
29.	96%	Sangat Baik
30.	122%	Sangat Baik
31.	95%	Sangat Baik
32.	88%	Sangat Baik
33.	103%	Sangat Baik
34.	104%	Sangat Baik
35.	109%	Sangat Baik
36.	41%	Baik
37.	121%	Sangat Baik

Berdasarkan uji daya pembeda pada skala citra tubuh dari keseluruhan item 37 yang diujikan, ditemukan 30 item berada pada kriteria sangat baik, 4 item berada pada kriteria baik, 1 item berada pada kriteria buruk, dan 2 item berada pada kategori sangat buruk.

2) Instrumen Perasaan Inferioritas

Hasil uji daya pembeda instrumen perasaan inferioritas disajikan pada tabel 3.11.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Perasaan Inferioritas

No. Item	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1.	113%	Sangat Baik
2.	148%	Sangat Baik
3.	-4%	Sangat Buruk
4.	156%	Sangat Baik
5.	139%	Sangat Baik
6.	122%	Sangat Baik
7.	157%	Sangat Baik
8.	140%	Sangat Baik
9.	135%	Sangat Baik
10.	147%	Sangat Baik
11.	152%	Sangat Baik
12.	90%	Sangat Baik
13.	137%	Sangat Baik
14.	134%	Sangat Baik
15.	139%	Sangat Baik
16.	159%	Sangat Baik
17.	139%	Sangat Baik
18.	108%	Sangat Baik
19.	102%	Sangat Baik
20.	110%	Sangat Baik
21.	114%	Sangat Baik

No. Item	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
22.	73%	Sangat Baik
23.	106%	Sangat Baik
24.	124%	Sangat Baik
25.	65%	Sangat Baik
26.	67%	Sangat Baik
27.	161%	Sangat Baik
28.	149%	Sangat Baik
29.	85%	Sangat Baik
30.	141%	Sangat Baik
31.	32%	Baik
32.	98%	Sangat Baik
33.	115%	Sangat Baik
34.	122%	Sangat Baik
35.	119%	Sangat Baik
36.	126%	Sangat Baik

Berdasarkan uji daya pembeda pada skala perasaan inferioritas dari keseluruhan item 36 yang diujikan, ditemukan 34 item berada pada kriteria sangat baik, 1 item berada pada kriteria baik, dan 1 item berada pada kriteria sangat buruk.

3.4.5 Uji Keterpaduan

Uji keterpaduan bertujuan untuk memeriksa keterpaduan setiap pernyataan dalam keseluruhan perangkat skala sikap, dengan cara menghitung indeks korelasi antara nilai responden untuk setiap pernyataan dengan jumlah nilai responden secara keseluruhan. Item-item soal dinyatakan lolos uji keterpaduan apabila nilai r hitung $>$ r tabel (Natawidjaja, 1995). Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil uji keterpaduan terhadap instrumen citra tubuh.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Keterpaduan Instrumen Citra Tubuh

No Soal	Skor Uji Keterpaduan
1	0,60670
2	0,12274
3	0,31331
4	0,35033
5	0,27327
6	0,27201
7	0,54351
8	0,39171
9	0,23231

No Soal	Skor Uji Keterpaduan
10	0,45767
11	0,38555
12	0,33886
13	0,42447
14	0,59450
15	0,56041
16	0,31781
17	0,17368
20	0,52122
21	0,44196
22	0,21575
23	0,36986
24	0,30250
25	0,45181
26	0,54686
27	0,62407
28	0,50917
29	0,41766
30	0,51283
31	0,53679
32	0,53179
33	0,23072
34	0,66098

Berdasarkan hasil uji keterpaduan terhadap instrumen citra tubuh, dapat diketahui bahwa Nilai r tabel $N= 280$ sebesar 0,116. Hal tersebut menunjukkan bahwa r hitung pada setiap pernyataan $> 0,116$, yang artinya setiap pernyataan memiliki keterpaduan. Berikut ini disajikan tabel 3.13 hasil uji keterpaduan terhadap instrumen perasaan inferioritas.

Tabel 3. 13
Uji Keterpaduan Instrumen Perasaan Inferioritas

No Soal	Skor Uji Keterpaduan
1	0,53509
2	0,66322
3	0,66753
4	0,63171
5	0,55782
6	0,69716
7	0,60877
8	0,58653
9	0,65619
10	0,65642
11	0,46393
12	0,62360

No Soal	Skor Uji Keterpaduan
13	0,60883
14	0,65270
15	0,72421
16	0,65422
17	0,53390
18	0,52400
19	0,58091
20	0,57799
21	0,38911
22	0,50881
23	0,58005
24	0,33620
25	0,31776
26	0,70798
27	0,66825
28	0,42680
29	0,64064
30	0,10032
31	0,51932
32	0,50290
33	0,51726
34	0,52798
35	0,58178

Berdasarkan hasil uji keterpaduan terhadap instrumen perasaan inferioritas, dapat diketahui bahwa Nilai r tabel $N= 280$ sebesar 0,116. Hal tersebut menunjukkan bahwa r hitung pada setiap pernyataan $> 0,116$, yang artinya setiap pernyataan memiliki keterpaduan.

3.4.6 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (Azwar, 1987, hlm. 173). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengujian *spearman one tailed*. Instrumen dikatakan valid jika nilai *sig. (1-tailed)* $< 0,05$ dan bernilai positif. Hasil uji validitas dihitung menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22 for windows. Hasil uji validitas harus disesuaikan dengan kategori validitas instrumen yang disajikan pada tabel (Drummond & Jones, 2010).

Tabel 3. 14
Kriteria Validitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i> (Sangat Tinggi)	>0,50
<i>High</i> (Tinggi)	0,40 – 0,49
<i>Moderate/ Acceptable</i> (Sedang/Dapat diterima)	0,21 – 0,39
<i>Low/ Unacceptable</i> (Rendah/ Tidak dapat diterima)	< 0,20

(Drummond & Jones, 2010)

Berdasarkan tabel 3.14 dapat diketahui bahwa semakin tinggi koefisien validitas, semakin kuat bukti keabsahan instrumen yang digunakan. Berikut ini disajikan hasil uji validitas instrumen citra tubuh dan instrumen perasaan inferioritas.

1) Instrumen Citra Tubuh

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen citra tubuh disajikan dalam tabel 3.15.

Tabel 3. 15
Uji Validitas Instrumen Citra Tubuh

No. Item	R	p-value	Interpretasi	Kriteria
1.	0,597	0,000	Valid	<i>Very High</i>
2.	0,114	0,028	Valid	<i>Very High</i>
3.	0,226	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
4.	0,347	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
5.	0,222	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
6.	0,275	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
7.	0,502	0,000	Valid	<i>Very High</i>
8.	0,393	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
9.	0,254	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
10.	0,440	0,000	Valid	<i>High</i>
11.	0,330	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
12.	0,066	0,137	Tidak Valid	-
13.	-0,018	0,380	Tidak Valid	-
14.	0,285	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
15.	0,365	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
16.	0,593	0,000	Valid	<i>Very High</i>
17.	0,549	0,000	Valid	<i>Very High</i>
18.	0,334	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
19.	0,105	0,039	Valid	<i>Low</i>
20.	-0,014	0,408	Tidak Valid	-
23.	0,491	0,000	Valid	<i>High</i>
24.	0,417	0,000	Valid	<i>High</i>
25.	0,254	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
26.	0,331	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
27.	0,287	0,000	Valid	<i>Moderate</i>

No. Item	<i>R</i>	<i>p-value</i>	Interpretasi	Kriteria
28.	0,359	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
29.	0,453	0,000	Valid	<i>High</i>
30.	0,602	0,000	Valid	<i>Very High</i>
31.	0,446	0,000	Valid	<i>High</i>
32.	0,420	0,000	Valid	<i>High</i>
33.	0,474	0,000	Valid	<i>High</i>
34.	0,474	0,000	Valid	<i>High</i>
35.	0,482	0,000	Valid	<i>High</i>
36.	0,160	0,004	Valid	<i>Low</i>
37.	0,592	0,000	Valid	<i>Very High</i>

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen citra tubuh, dari total item yang diujikan kepada 280 mahasiswa, terdapat 3 item yang tidak valid karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas terhadap instrumen citra tubuh dalam tabel 3.16.

Tabel 3. 16
Hasil Uji Validitas Instrumen Citra Tubuh

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	34
Item Tidak Valid	12, 13, 20	3

2) Instrumen Perasaan Inferioritas

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen perasaan inferioritas disajikan pada tabel 3.17.

Tabel 3. 17
Uji Validitas Instrumen Perasaan Inferioritas

No. Item	<i>r</i>	<i>p-value</i>	Interpretasi	Kriteria
1.	0,442	0,000	Valid	<i>High</i>
2.	0,630	0,000	Valid	<i>Very High</i>
3.	-0,39	0,257	Tidak Valid	-
4.	0,658	0,000	Valid	<i>Very High</i>
5.	0,605	0,000	Valid	<i>Very High</i>
6.	0,568	0,000	Valid	<i>Very High</i>
7.	0,679	0,000	Valid	<i>Very High</i>
8.	0,612	0,000	Valid	<i>Very High</i>
9.	0,546	0,000	Valid	<i>Very High</i>
10.	0,654	0,000	Valid	<i>Very High</i>

No. Item	<i>r</i>	<i>p-value</i>	Interpretasi	Kriteria
11.	0,606	0,000	Valid	<i>Very High</i>
12.	0,296	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
13.	0,545	0,000	Valid	<i>Very High</i>
14.	0,612	0,000	Valid	<i>Very High</i>
15.	0,544	0,000	Valid	<i>Very High</i>
16.	0,696	0,000	Valid	<i>Very High</i>
17.	0,621	0,000	Valid	<i>Very High</i>
18.	0,500	0,000	Valid	<i>Very High</i>
19.	0,479	0,000	Valid	<i>High</i>
20.	0,552	0,000	Valid	<i>Very High</i>
21.	0,577	0,000	Valid	<i>Very High</i>
22.	0,358	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
23.	0,509	0,000	Valid	<i>Very High</i>
24.	0,549	0,000	Valid	<i>Very High</i>
25.	0,334	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
26.	0,307	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
27.	0,702	0,000	Valid	<i>Very High</i>
28.	0,596	0,000	Valid	<i>Very High</i>
29.	0,373	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
30.	0,582	0,000	Valid	<i>Very High</i>
31.	0,136	0,011	Valid	<i>Low</i>
32.	0,379	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
33.	0,496	0,000	Valid	<i>High</i>
34.	0,488	0,000	Valid	<i>High</i>
35.	0,490	0,000	Valid	<i>High</i>
36.	0,588	0,000	Valid	<i>Very High</i>

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen perasaan inferioritas, dari total item yang diujikan kepada 280 mahasiswa, terdapat 1 item yang tidak valid karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas terhadap instrumen perasaan inferioritas dalam tabel 3.18.

Tabel 3. 18
Hasil Uji Validitas Instrumen Perasaan Inferioritas

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	35
Item Tidak Valid	3	1

3.4.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat konsistensi penggunaan alat ukur dalam memperoleh data penelitian (Drummond & Jones, 2010). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Split-half method* dan hasilnya dihitung menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22 for windows. Berikut ini merupakan kriteria koefisien reliabilitas yang disajikan dalam tabel (Drummond & Jones, 2010). Berikut ini merupakan tabel 3.19 yang menyajikan kriteria reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 19
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0,59

(Drummond & Jones, 2010)

Berikut ini merupakan hasil reliabilitas dari instrumen citra tubuh dan perasaan rendah diri dengan menggunakan *split-half method* disajikan dalam tabel 3.20.

Tabel 3. 20
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Citra Tubuh dan Perasaan Inferioritas

Instrumen	Nilai	Kriteria
Citra Tubuh	0,416	Low
Perasaan Inferioritas	0,872	High

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas diketahui instrumen citra tubuh dengan skor 0,416 berada pada kategori *low*, dan instrumen perasaan inferioritas mempunyai skor 0,867 berada pada kategori *high*. Hal ini menyatakan bahwa instrumen citra tubuh memiliki tingkat konsistensi yang rendah, sedangkan instrumen perasaan inferioritas memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga instrumen tersebut mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item.

3.4.8 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono,2017). Cara yang digunakan dalam uji statistik ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

- a. Jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dari instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel 3.21.

Tabel 3. 21
Hasil Uji Normalitas Data Citra Tubuh dan Perasaan Inferioritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.85068558
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.030
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas diketahui nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3.4.9 Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2016). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22 for windows. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas.

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel x dan y adalah linear.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel x dan y adalah tidak linear.

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas antara variabel citra tubuh dan perasaan inferioritas disajikan dalam tabel 3.22.

Tabel 3. 22
Hasil Uji Linearitas Data Citra Tubuh dan Perasaan Inferioritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perasaan Inferioritas * Citra Tubuh	Between Groups	(Combined)	26714.627	56	477.047	1.849	.001
		Linearity	14154.484	1	14154.484	54.859	.000
		Deviation from Linearity	12560.143	55	228.366	.885	.699
	Within Groups		57536.998	223	258.013		
Total			84251.625	279			

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,699 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel citra tubuh dan perasaan inferioritas terdapat hubungan yang linear. Oleh karena itu, syarat telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis.

3.4.12 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Setelah melakukan uji kelayakan, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji daya pembeda, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas terdapat beberapa item yang tidak valid dan harus direvisi, sehingga terdapat perubahan pada kisi-kisi instrumen. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas setelah diuji coba disajikan dalam tabel 3.23 dan 3.24.

Tabel 3. 23
Kisi-kisi Instrumen Citra Tubuh Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Total
Evaluasi penampilan	Penilaian individu terhadap penampilan secara keseluruhan	1, 3, 7, 10, 13, 14	6
Orientasi penampilan	Bentuk usaha yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk meningkatkan penampilan	4, 5, 8, 9, 11, 12, 15, 16	8
Kepuasan terhadap bagian tubuh	Tingkat kepuasan individu terhadap bagian tubuh spesifik	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	15
Kecemasan menjadi gemuk	Kekhawatiran individu terhadap bentuk tubuhnya	2, 6, 17	3
Pengkategorian ukuran tubuh	Penilaian individu akan klasifikasi berat badannya	18, 19	2
Jumlah			34

Tabel 3. 24
Kisi-kisi Instrumen Perasaan Inferioritas Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Total
<i>Self Regard</i>	Pandangan terhadap kualitas dirinya	1,2,3,4,5,6	6
<i>Social Confidence</i>	Pandangan terhadap kepercayaan diri di lingkungan sosial	7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18	12
<i>School Abilities</i>	Pandangan terhadap kemampuan pada tugas-tugas akademik	19,20,21,22,23,24,25	7
<i>Physical Appearance</i>	Pandangan terhadap penampilan fisik	26,27,28,29,30	5
<i>Physical Ability</i>	Pandangan terhadap kemampuan fisik	31,32,33,34,35	5
Jumlah			35

3.5 Prosedur Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan penelitian yang disesuaikan dengan tahapan penelitian korelasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Berikut ini tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan di lingkungan.
 - b. Mengkaji penelitian terdahulu melalui berbagai jurnal ilmiah.
 - c. Melakukan studi pendahuluan.
 - d. Menentukan populasi, sample, serta lokasi penelitian.
 - e. Menyusun proposal skripsi.
 - f. Melakukan peninjauan proposal skripsi kepada Dosen Pembimbing Akademik.
 - g. Mengajukan proposal skripsi kepada Dosen Pembimbing Akademik dan Kepala Prodi Bimbingan dan Konseling.
 - h. Dosen Pembimbing Akademik dan Kepala Prodi Bimbingan dan Konseling menyetujui dan mengesahkan proposal skripsi.
 - i. Mengajukan permohonan surat keputusan pengangkatan Dosen Pembimbing kedua kepada akademik fakultas.
 - j. Mengajukan permohonan surat untuk mengetahui jumlah populasi mahasiswa aktif angkatan 2022 kepada akademik fakultas.
 - k. Mengajukan permohonan surat melakukan penelitian kepada akademik fakultas.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan saat penelitian. Berikut ini tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen citra tubuh dan perasaan inferioritas.
- b. Menghubungi KM atau perwakilan mahasiswa dari setiap Prodi.
- c. Melakukan asesmen citra tubuh dan perasaan inferioritas dengan membagikan link kuesioner berupa *google form* kepada perwakilan mahasiswa.
- d. Menghimpun data yang sudah terkumpul.
- e. Melakukan verifikasi data untuk meninjau data yang layak untuk diolah.
- f. Melakukan uji kelayakan, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji daya pembeda, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas.

- g. Mengolah data penelitian dengan melakukan proses penskoran data, pengkategorian skor, dan interpretasi pengkategorian skor.
 - h. Melakukan uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*.
 - i. Hasil penelitian diinterpretasi berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya untuk melihat hubungan antara citra tubuh dengan inferioritas.
 - j. Membuat layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan citra tubuh positif pada mahasiswa berdasarkan hasil asesmen kondisi nyata di lapangan, dan melakukan tinjauan dari pakar bimbingan dan konseling.
3. Tahap Akhir
- Tahap akhir merupakan kegiatan yang dilakukan setelah penelitian selesai.
- a. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi.
 - b. Menguji hasil penelitian secara keseluruhan dalam sidang penelitian.
 - c. Melakukan revisi penelitian berdasarkan hasil sidang penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui hubungan citra tubuh dengan perasaan inferioritas pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2022. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam analisis data.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah. Verifikasi data diawali dengan memeriksa kesesuaian jumlah responden dengan jumlah sampel, memeriksa kesesuaian jawaban dengan ketentuan pengisian, dan memeriksa kelengkapan identitas responden.

3.6.2 Penyebaran Data

3.6.2.1 Penyebaran Data Instrumen Citra Tubuh

Penyebaran data instrumen citra tubuh pada mahasiswa menggunakan skala likert. Alternatif jawaban pada instrumen ini dikelompokkan menjadi tiga bagian. Berikut ini merupakan ketentuan dalam pemberian skor setiap pilihan jawaban disajikan dalam tabel 3.25.

Tabel 3. 25
Alternatif Jawaban Instrumen Citra Tubuh

Kelompok Soal	I	II	III
Nomor	1-17	18 dan 19	20-34
Alternatif Jawaban	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	a. Sangat Kurus b. Kurus c. Normal/Ideal d. Gemuk e. Sangat Gemuk	a. Sangat Puas b. Puas c. Netral d. Tidak Puas e. Sangat Tidak Puas

Setiap alternatif jawaban diberikan skor 1 sampai 5 berdasarkan kategori pernyataan *favorable* (+) atau *unfavorable* (-). Namun terdapat perbedaan dengan variabel kategori yang tidak memiliki skor, karena variabel kategori tidak dapat dihitung dengan angka. Berikut ini merupakan pola penyebaran instrumen citra tubuh yang disajikan dalam tabel 3.26.

Tabel 3. 26
Pola Penyebaran Instrumen Citra Tubuh

Pernyataan	Skor Alternatif Respons				
	Favorable	SS	S	N	TS
SP		P	N	TP	STP
5		4	3	2	1
Unfavorable	SS	S	N	TS	STS
	SP	P	N	TP	STP
	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

SP: Sangat Puas

S: Setuju

P: Puas

N: Netral

N: Netral

TS: Tidak Setuju

TP: Tidak Puas

STS: Sangat Tidak Setuju

STP: Sangat Tidak Puas

Elva Nurfadillah, 2024

HUBUNGAN CITRA TUBUH DENGAN PERASAAN INFERIORITAS PADA MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor total citra tubuh dihasilkan dari kesesuaian dan ketidaksesuaian isi pernyataan yang disesuaikan dengan item *favorable* dan *unfavorable*. Kemudian, setiap pernyataan dijumlahkan skornya sehingga mendapatkan skor total citra tubuh.

3.6.2.2 Penyekoran Data Instrumen Perasaan Inferioritas

Penyekoran data instrumen perasaan inferioritas pada mahasiswa menggunakan skala likert. Terdapat lima alternatif jawaban dalam instrumen perasaan inferioritas pada mahasiswa yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai. Berikut ini merupakan pola penyekoran instrumen perasaan inferioritas yang disajikan dalam tabel 3.27.

Tabel 3. 27
Pola Penyekoran Instrumen Perasaan Inferioritas

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.6.3 Kategorisasi Data

3.6.3.1 Kategorisasi Citra Tubuh

Berdasarkan teori citra tubuh yang merujuk pada pendapat Cash (2002), citra tubuh dibagi menjadi dua kategorisasi yaitu citra tubuh positif dan citra tubuh negatif. Langkah awal dalam menentukan batas pada setiap kategori dengan menentukan median dari rentang skor jawaban 1-5. Berikut ini merupakan kategori skor yang disajikan dalam tabel 3.28.

Tabel 3. 28
Kategori Skor Citra Tubuh

Rentang Skor	Kategori
$X > 3$	Citra Tubuh Positif
$X \leq 3$	Citra Tubuh Negatif

Berikut ini merupakan interpretasi kategori skor citra tubuh yang disajikan pada tabel 3.29.

Tabel 3. 29
Interpretasi Kategori Skor Citra Tubuh

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Citra Tubuh Positif	Mahasiswa dengan kategori citra tubuh positif yaitu memiliki persepsi/penilaian yang baik mengenai kondisi tubuhnya yang mengacu pada kepuasan tubuh. Sehingga mampu menghargai bentuk tubuhnya, dan berusaha menyayangi tubuhnya dengan cara merawat dan menjaganya.
2.	Citra Tubuh Negatif	Mahasiswa dengan kategori citra tubuh negatif yaitu memiliki persepsi/penilaian negatif yang mengacu pada ketidakpuasan tubuh. Mahasiswa akan merasa malu, tidak percaya diri dan merasa tidak nyaman dengan kondisi tubuhnya.

3.6.3.2 Kategorisasi Perasaan Inferioritas

Berdasarkan teori perasaan inferioritas yang merujuk pada pendapat Adler (dalam Ansbacher & Ansbacher, 1956), perasaan inferioritas dibagi menjadi dua kategorisasi yaitu inferioritas kompleks dan inferioritas normal. Pengkategorian perasaan inferioritas dilakukan dengan cara menentukan median dari rentang skor jawaban 1-5. Berikut ini merupakan kategori skor perasaan inferioritas yang disajikan dalam tabel 3.30.

Tabel 3. 30
Kategori Skor Perasaan Inferioritas

Rentang Skor	Kategori
$X > 3$	Inferioritas Kompleks
$X \leq 3$	Inferioritas Normal

Berikut ini merupakan interpretasi kategori skor perasaan inferioritas yang disajikan dalam tabel 3.31.

Tabel 3. 31
Interpretasi Kategori Skor Perasaan Inferioritas

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Inferioritas Kompleks	Mahasiswa dengan kategori inferioritas kompleks, yaitu mahasiswa yang memandang dirinya tidak berharga, sering membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak percaya diri, dan menarik diri di lingkungan sosial,
2.	Inferioritas Normal	Mahasiswa dengan kategori inferioritas normal, yaitu mahasiswa yang memiliki perasaan inferioritas namun tidak mengganggu perkembangan dirinya. Mahasiswa tidak menilai dirinya rendah, tetapi perasaan tersebut dijadikan sebagai dorongan atau motivasi agar lebih baik (<i>superior</i>).

3.6.4 Uji Korelasi

Peneliti melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Uji korelasi merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menentukan kecenderungan pola dua atau lebih variabel secara konsisten (Creswell J. W., 2012). Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 22. Selain itu, korelasi *Spearman's Rho* adalah bagian dari alat ukur korelasi non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel ordinal atau variabel yang menggunakan Skala Likert.

Untuk mengetahui arah dan kekuatan variabel yang diteliti, terdapat interpretasi hasil perhitungan apabila korelasi positif maka kedua variabel bergerak ke arah yang sama, yaitu apabila skor satu meningkat maka skor variabel yang lainnya juga meningkat. Namun, apabila korelasi negatif maka kedua variabel bergerak ke arah yang berlawanan, yaitu apabila skor satu variabel meningkat maka skor variabel lainnya menurun. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*p-value*) yang didapatkan dari nilai signifikansi pada hasil uji korelasi digunakan untuk

menginterpretasikan hasil uji korelasi. Apabila $p\text{-value} < 0,05$ artinya variabel tersebut berkorelasi dan signifikan, namun jika $p\text{-value} > 0,05$ maka variabel tersebut tidak berkorelasi dan tidak signifikan.

3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti tentang hasil hubungan antara atribut atau karakteristik (Creswell J. W., 2012). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu, "Terdapat hubungan negatif antara citra tubuh dengan perasaan inferioritas pada mahasiswa." Jika digambarkan, hipotesis secara statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} H_0 : \rho = 0 \\ H_1 : \rho > 0 \end{array}$$

Ketentuan untuk menguji H_0 yaitu $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujiannya tolak H_0 apabila $p\text{ value} < \alpha$. Untuk mencari besarnya hubungan citra tubuh dengan perasaan inferioritas pada mahasiswa, maka digunakan nilai koefisien determinasi. Berikut ini merupakan rumus perhitungan koefisien determinasi (Sugiyono, 2016).

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%, \text{ dengan } r \text{ adalah koefisien korelasi}$$

